

PROSES PENANGANAN MASALAH *CREWING DEPARTMENT* DALAM PEREKRUTAN ANAK BUAH KAPAL (ABK) PADA PT. PERMATA BAHARI *SHIPPING*

¹⁾Fabiola Bulimasena Luturmas ²⁾Rakhel Lia ³⁾Marliana Tandiombo

^{1,2,3}KPNK, Kemaritiman, Politeknik Negeri Samarinda
fabiolaluturmas@gmail.com

Abstrak: Perekrutan *crew* kapal merupakan kegiatan proses pergantian *crew* diatas kapal dengan *crew* baru yang akan dipekerjakan diatas kapal. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses perekrutan pergantian Anak Buah Kapal (ABK), dan untuk mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi saat proses perekrutan Anak Buah Kapal (ABK) pada PT.Permata Bahari *Shipping*. Penelitian ini menggunakan metode observasi yaitu pengamatan langsung selama praktek darat, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi dengan mendeskripsikan secara terperinci tentang optimalisasi penanganan masalah department *crewing* dalam perekrutan Anak Buah Kapal (ABK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi saat proses perekrutan Anak Buah Kapal (ABK) yaitu, dokumen yang *expired*, ketidaklengkapan dokumen sesuai dengan SOP perusahaan, sertifikat yang sudah direvalidasi hanya melampirkan kwitansi, *medical check up crew* yang kurang *fit/temporary unfit crew*. Saran dari tugas akhir ini untuk meminimalkan dan menekan kendala – kendala yang terjadi selama proses rekrutmen, sebaiknya melakukan perencanaan manajemen sumber daya manusia yang meliputi penetapan jumlah, kualitas dan penempatan kerja secara matang dan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

Kata Kunci : anak buah kapal, *departement*, perekrutan.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan manusia di Indonesia setiap tahunnya dinilai sudah mengkhawatirkan. Kekhawatiran makin menjadi jika Sumber Daya Manusia (SDM) itu tidak dibekali dengan kompetensi untuk bersaing secara global. Persaingan antara perusahaan di era globalisasi semakin tajam, sehingga Sumber Daya Manusia (SDM) dituntut untuk terus mampu

mengembangkan diri secara proaktif. Perkembangan dari manusia sebagai sumber daya di dalam perusahaan semakin dirasa penting, manusia merupakan peranan perencana, perorganisaian, pelaksana sekaligus sebagai pengawas perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan. Dalam hal ini banyak juga yang memilih untuk menjadi Anak Buah Kapal (ABK) baik dilaut

Indonesia ataupun dilaut lepas. Maka dari itu sangat penting mengapa perusahaan didalam proses kegiatan harus memperhatikan sumber-sumber yang tersedia dengan cara tepat.

Anak Buah Kapal (ABK) merupakan orang yang bekerja atau melakukan pekerjaan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugasnya diatas kapal sesuai dengan jabatan yang sudah tercantum dalam buku siji, termasuk Nakhoda. Mengingat sangat pentingnya proses rekrutmen yang baik dan efisien berdampak bagi perkembangan perusahaan kedepannya untuk memperoleh sumber daya yang berkualitas. Tetapi terkasang apa yang diharapkan oleh Anak Buah Kapal (ABK).

Proses adalah sesuatu tuntutan perubahan dari suatu peristiwa perkembangan sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus (Handyaningrat, 2011) . Dalam dunia bisnis, tentu ini akan sangat menguntungkan bagi PT Permata Bahari *Shipping* yang menjadi salah satu dari banyaknya perusahaan pelayaran yang ada di Indonesia serta menyediakan jasa perkapalan dan *shipping agency*. PT Permata Bahari *Shipping* merupakan anak cabang dari PT Pelita Samudera *Shipping* yang berada di Samarinda, dimana penulis melakukan penelitian, dalam hal ini melengkapi pengawakan kapal dan *Crewing Departement*.

Pada saat penulis melakukan penelitian masih terdapat pelaksanaan rekrutmen *crew* kapal yang belum berjalan secara baik sehingga perlu perbaikan. Misalnya ketidaklengkapan sertifikat sesuai dengan *Standard Operationg Procedur* (SOP) perusahaan, terdapat sertifikat yang *expired* pada saat *crew* melamar

pekerjaan, masa aktif sertifikat tidak sesuai dengan *Curriculum Vitae* (CV) atau *Curriculum Vitae* (CV) tidak sesuai dengan sertifikat yang digunakan untuk melamar pekerjaan. Perusahaan sudah melakukan beberapa upaya perbaikan berkaitan dengan kendala – kendala tersebut tetapi belum memberikan hasil yang maksimal sehingga masih perlu dilakukan perbaikan.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perekrutan pergantian Anak Buah Kapal (ABK) pada PT Permata Bahari *Shipping* dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi pada proses perekrutan Anak Buah Kapal (ABK) pada PT Permata Bahari *Shipping*.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengangkat sebuah judul **“Proses Penanganan Masalah *Department Crewing* Dalam Perekrutan Anak Buah Kapal (ABK) pada PT Permata Bahari *Shipping*”**

TINJAUAN PUSTAKA

Proses

Proses merupakan suatu tahapan- tahapan yang diterapkan dari suatu pekerjaan sehingga hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut mampu menggambarkan baiknya prosedur yang digunakan. Dalam melaksanakan suatu pekerjaan perlu adanya proses yang tepat agar setiap pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan. Proses adalah sesuatu tuntutan perubahan dari suatu peristiwa perkembangan sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus (Handyaningrat, 2011)

Proses adalah aktivitas sumber kehidupan dalam struktur organisasi.

Proses yang umum meliputi komunikasi, pengambilan keputusan, sosialisasi, dan pengembangan karier. Sedangkan proses dalam teori sistem adalah aktivitas Teknik dan administratif yang berbaur untuk dijadikan masukan yang ditransformasikan menjadi keluaran (Gibson, 2011).

Proses menurut KBBI adalah, 1. runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu; 2. rangkaian tindakan, perbuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk. Jadi proses adalah perbuatan atau perkembangan dalam menghasilkan produk.

Menurut wikipedia, proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang saling terkait yang bersama-sama mengubah masukan menjadi keluaran. Proses ini dapat dilakukan oleh manusia, mesin atau alam menggunakan berbagai sumber daya yang ada. Menurut pendapat Gibson "Proses merupakan aktivitas sumber kehidupan dalam struktur organisasi. Proses yang umum meliputi komunikasi, pengambilan keputusan, sosialisasi, dan pengembangan karier. Sedangkan proses dalam teori sistem adalah aktivitas teknik dan administratif yang berbaur untuk dijadikan masukan yang ditransformasikan menjadi keluaran.

Penanganan

Penanganan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan menangani, penggarapan. Sedangkan menurut Kamus Internasional penanganan (*handling*) yaitu tindakan menyentuh, mengendalikan, mengelola, menggunakan, dan dengan tangan

atau tangan. Jadi menurut kesimpulan diatas bahwa penanganan adalah suatu jenis tindakan yang bisa berupa tindakan menyentuh, mengendalikan, mengelola, menggunakan, dan dimana ditujukan untuk menyelesaikan suatu perkara atau masalah. Dari menurut pengertian diatas penanganan yaitu suatu jenis tindakan yang bisa berupa tindakan menyentuh, mengendalikan, mengelola, menggunakan, dll dimana ditujukan untuk menyelesaikan suatu perkara atau masalah.

Crewing

Crewing adalah bagian dari perusahaan pelayaran, yang bertanggung

jawab mempersiapkan semua syarat seorang pelaut sebelum berangkat keatas kapal, serta melakukan koordinasi dengan pihak kapal agar jadwal *crewchange* berlangsung tepat waktu (Cisto, 2019).

Crewing adalah istilah dalam bidang pelayaran untuk pengawakan kapal. *Crewing company* adalah perusahaan jasa pengawakan kapal. *Crewing company* pada umumnya disebut sebagai *crewing agent* atau *ship manning agent* (Dharma, 2022).

Di Indonesia perusahaan pengawakan kapal wajib memiliki izin berupa SIUPPAK (Surat Izin Perekrutan dan Penempatan Awak Kapal) selain harus memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha) yang terdaftar di OSS (Online System Submission). Pemilik kapal yang memiliki izin SIUPAL (Surat Izin Usaha Perusahaan Angkutan Laut) juga dapat menyediakan awak kapal untuk kapal milik sendiri.

Sebagai *crewing agent*, jasa tersebut melakukan perekrutan awak

kapal untuk diinterview, diperiksa kelengkapan dokumen dan sertifikasinya sesuai kebutuhan kapal, serta dilakukan pemeriksaan kesehatan terlebih dahulu melalui klinik atau dokter yang direkomendasikan sebelum awak kapal ditugaskan di atas kapal. Awak kapal yang dimaksud adalah mulai dari Nakhoda, perwira kapal lainnya, ABK, *Chief Cook* hingga *Mess Mate* untuk di atas kapal. Awak kapal disalurkan ke kapal asing dan dalam negeri sesuai kualifikasi yang dimiliki.

Peraturan terkait yang mengatur tata cara pengawakan kapal, di atur dalam beberapa peraturan pemerintah, diantaranya yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran.
2. Peraturan Kementerian Perhubungan nomor PM 84 tahun 2013 tentang
3. Perekrutan dan Penempatan Awak Kapal. Peraturan Kementerian Perhubungan nomor 58 tahun 2021 tentang Sertifikasi *Maritime Labour Convention*.

Berikut ini beberapa syarat yang harus dibawa seorang pelaut untuk naik ke atas kapal :

1. STCW *Certificates* (BST, MFA, SCRB, AFF, SDS, COP)
Sertifikat-sertifikat tersebut dibawa oleh pelaut tergantung pada jabatannya di atas kapal. Namun sertifikat yang disebutkan di atas merupakan standar sertifikat yang harus dimiliki seorang rating atau Anak Buah Kapal (ABK).
2. Dokumen keberangkatan

Paspor dan *Visa* (apabila ke negara yang memerlukan *visa*, misalnya Eropa, Amerika, Australia, Cina). Buku Pelaut yang sudah harus *online*.

3. Dokumen keberangkatan lain *Ok To Board* atau *Letter of Guarantee* (biasanya pada negara-negara yang tidak memerlukan visa, dokumen ini berguna untuk memastikan bahwa sudah terdapat *agent/orang* yang akan menjemput si pelaut saat ia sampai di negara tujuan seperti Jepang, Cina, Korea, dan Filipina)
4. *Medical Certificates*
Sertifikat kesehatan dari salah satu rumah sakit yang telah dipercaya dan dirujuk oleh pihak *crewing management/ship owner*.
5. *Contract / PKL*
Kontrak kerja yang berisikan gaji dan tanda tangan persetujuan pelaut, sebagai tanda kesediaannya menjalani kontrak yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Perekrutan

Rekrutmen atau dalam Bahasa Inggris *recruitment* yang berarti penerimaan tenaga-tenaga baru, adalah kegiatan yang sangat penting dalam suatu perusahaan atau organisasi. Sebelum organisasi dapat mengisi sebuah lowongan pekerjaan, organisasi tersebut harus mencari orang-orang yang tidak hanya memenuhi syarat untuk posisi tersebut, namun juga menginginkan pekerjaan tersebut. Melalui rekrutmen, organisasi dapat melakukan komunikasi dengan pihak-pihak tertentu untuk memperoleh sumber daya manusia yang potensial, sehingga akan banyak pencari kerja dapat mengenal dan mengetahui

organisasi yang pada akhirnya akan memutuskan kepastian atau tidaknya dalam bekerja. Dasar penarikan calon karyawan harus ditetapkan terlebih dahulu supaya pelamar yang memasukkan lamarannya sesuai dengan pekerjaan atau jabatan yang diminatinya. Dasar penarikan harus berpedoman pada spesifikasi pekerjaan yang telah ditentukan untuk menduduki jabatan tersebut.

Perekrutan adalah proses pencarian dan penarikan sekelompok calon karyawan yang memiliki potensi untuk mengisi lowongan pekerjaan, sebagian besar organisasi melakukan fungsi rekrutmen yang dikelola oleh departemen sumber daya manusia. (Heru, 2010). Rekrutmen pada dasarnya merupakan proses menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk bekerja dalam suatu perusahaan (Rivai, 2008). Proses ini dimulai ketika para pelamar dicari dan berakhir ketika lamaran-lamaran mereka diserahkan. Hasilnya adalah merupakan sekumpulan pelamar calon karyawan baru untuk diseleksi dan dipilih.

Rekrutmen merupakan serangkaian aktivitas untuk mencari dan memikat pelamar kerja dengan motivasi, kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang diperlukan guna menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian. Aktivitas rekrutmen dimulai pada saat calon mulai dicari dan berakhir tatkala lamaran mereka diserahkan. Melalui rekrutmen individu yang memiliki keahlian yang dibutuhkan didorong membuat lamaran untuk lowongan kerja yang tersedia di perusahaan. Hasil rekrutmen adalah sekumpulan pelamar kerja yang akan diseleksi untuk menjadi karyawan baru

(Simamora, 2006).

Anak Buah Kapal (ABK)

Dalam suatu perusahaan pelayaran, terdapat dua unsur Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu karyawan yang bekerja di kantor dan karyawan yang bekerja di atas kapal (anak buah kapal). Menurut UU Nomor 21 Tahun 1992 tentang Pelayaran pasal 1 ayat 11 awak kapal adalah orang yang bekerja atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku sijil (Undang-undang, 1992). Menurut Keputusan Menteri Perhubungan No. 70 Tahun 1998 tentang Pengawakan Kapal, (BAB I Pasal 1) awak kapal adalah orang yang bekerja atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatan yang tercantum dalam buku sijil (Menteri Perhubungan, 1998). Awak kapal ialah mereka yang tercantum dalam daftar Bahari atau sijil awak kapal (*monsterol*), dan mereka itu diangkat oleh pengusaha kapal untuk bekerja di atas kapal guna melakukan dinas awak kapal (Djohari, 2004).

Untuk menjamin keselamatan pelayaran sebagai penunjang kelancaran lalu lintas kapal di laut, diperlukan adanya *crew* kapal yang memiliki keahlian dan keterampilan yang memadai. Dengan demikian setiap kapal yang akan berlayar harus diawaki oleh awak kapal yang terampil sesuai dengan jabatan dan tugas dengan mempertimbangkan besaran kapal, tata susunan kapal, dan daerah pelayaran. Nama-nama anak buah kapal yang dalam

hal ini adalah para perwira-perwira

kapal dan awak kapal harus disebutkan didalam daftar bahari (*monsterrol*).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *crew* atau Anak Buah Kapal (ABK) adalah seorang yang bekerja atau dipekerjakan diatas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku siji yang dibagi menjadi dua bagian kedudukan yaitu perwira kapal dan Anak Buah Kapal (ABK) sebagai berikut:

1. Perwira kapal, terdiri dari *Captain, Chief Officer, Second Officer, dan Third Officer* untuk bagian *deck*. Sedangkan untuk bagian *engine* adalah *Chief Enginer, Firs Enginer, Secound Enginer, Third enginer*.
2. Anak Buah Kapal (ABK), terdiri dari *Bosun, Able Seaman (AB), Ordinary Seamen (OS), Mess Boy, Chief Cook* untuk bagian *deck*. Sedangkan untuk bagian *engine* adalah *Oiler dan Wiper*.

Shipping

Shipping adalah faktor yang paling utama dan penting. Pengertian shipping secara garis besar adalah pengiriman barang via laut, darat, atau udara (Selly, 2022). Namun, yang paling umum diketahui adalah shipping menggunakan kapal laut. Meskipun shipping via jalur udara jauh lebih cepat, namun penggunaan kapal barang tetap menjadi pilihan utama eksportir. Salah satu alasannya adalah muatan yang dapat diangkut jauh lebih banyak dibandingkan jalur udara. Selain itu tarif yang relatif lebih murah sangat disukai oleh pelaku bisnis. Tidak masalah jika waktu yang dibutuhkan sedikit lebih lama. Sebab, jika

direncanakan dengan baik waktu bukan kendala. Shipping menggunakan kapal laut juga sangat fleksibel, karena Anda bisa menyesuaikan kapal angkut dengan jenis barang yang akan Anda kirim. Dokumen-dokumen yang dibutuhkan juga sangat umum layaknya dokumen ekspor lainnya.

Shipping via laut berarti barang yang akan dikirim biasanya dimasukkan ke dalam kontainer terlebih dahulu atau dibiarkan begitu saja. Barang-barang yang mudah rusak atau sangat rentan akan dimasukkan ke dalam kontainer. Sedangkan barang-barang seperti kayu atau hasil pertambangan biasanya hanya dibiarkan saja tanpa dimasukkan ke dalam kontainer. Pengertian shipping yang mengacu pada pengiriman barang tentunya memiliki syarat-syarat dan informasi lain. Sebab, dalam pengiriman barang biasanya harus dipastikan dengan benar mengenai barang yang dikirim.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber

Data Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya, data primer bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti. Data primer dalam penyusunan tugas akhir ini adalah data yang didapat secara langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung melalui observasi atau pengamatan langsung dalam pelaksanaan mekanisme perekrutan *crew* dan hasil *interview* kepada salah satu

bagian *crewing* PT Permata Bahari *Shipping* yaitu Pak Soonlee. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data *sign on* atau *sign off crew* kapal, CV, Sertifikat *crew* dan serah terima dokumen *crew*.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh melalui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pihak lain. Data sekunder yang diperoleh peneliti

melalui buku referensi, buku pelajaran dan buku lain yang berhubungan dengan materi yang dibahas dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi dalam penelitian ini contohnya misalnya data mutasi naik dan turun *crew* kapal dan data permintaan *crew* secara mendadak. Hal ini diperlukan sebagai pedoman ketentuan teoritis dan ketentuan formal. Peneliti mendapatkan data sekunder dari berbagai sumber yaitu buku referensi, peraturan pemerintah dan data-data dari internet.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari wawancara dengan informan, penelitian secara langsung dilapangan, studi kepustakaan dengan media buku dan media internet seperti jurnal, artikel dan literatur. Dikarenakan penelitian ini bersifat kualitatif dimana kegiatan – kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

Teknik Pengolahan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu bagian yang penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data, merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik wawancara, angket (*questionnaire*), pengamatan (*observation*), studi dokumentasi (Sugiyono, 2009). Dalam penulisan tugas akhir ini menggunakan beberapa teknik pengolahan data dilakukan dengan menguraikan data dalam bentuk kalimat teratur, runtun dan logis sehingga memudahkan pemahaman dan interpersi data diantaranya sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang data yang tidak perlu sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan

c. Penarikan Kesimpulan dan

Verifikasi Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang

dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi terhadap objek secara langsung dilapangan penulis menemukan pelaksanaan perekrutan *crew* kapal dinilai belum sepenuhnya optimal karena dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan perekrutan *crew* kapal yang tidak sesuai.

kapal tunda adalah 6 bulan masa *onboard* dan untuk anak buah kapal *Floating Loading Facility & Floating Crane* adalah 5 bulan *onboard*. Semua kandidat pelaut harus memiliki sertifikat atau pengesahan sesuai sertifikat nasional mereka sehubungan dengan posisi dan tugas yang dilamar. Sertifikasi yang sesuai mencakup semua sertifikat dan semua pendukung yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan STCW 2010.

Pembahasan

Kelancaran proses perekrutan *crew* di PT Permata Bahari *Shipping* sangat berpengaruh terhadap *crewing management* yang dijalankan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat peneliti melaksanakan penelitian kemudian peneliti juga melakukan wawancara sebagai cara untuk melengkapi data yang ditemukan terdapat masalah-masalah yang menjadi kendala pada pelaksanaan perekrutan *crew* kapal.

Proses perekrutan pergantian Anak Buah Kapal

A. Pengajuan

Pergantian/Penambahan Anak Buah Kapal (ABK) Penggantian/penambahan awak kapal disebabkan beberapa faktor sebagai berikut:

1. Kontrak kerja anak buah kapal (sistem rotasi)
2. Pengunduran diri anak buah kapal

B. Permintaan pihak manajemen PT Pelita Samudera *Shipping* kontrak kerja anak buah kapal (sistem rotasi) untuk anak buah

1. Semua kandidat anak buah

kapal wajib mengisi form aplikasi yang telah disediakan dan selanjutnya diserahkan kepada *Departemen Crewing*. Penyerahan aplikasi form tersebut dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui email, fax, dll).

2. *Crewing Officer* dan *Crewing Assistant* melakukan seleksi aplikasi form yang telah dikirimkan oleh kandidat berdasarkan kompetensi masing-masing.
3. Anak buah kapal yang sebelumnya telah bergabung dengan PT Permata Bahari *Shipping* secara langsung akan menjadi anak buah kapal prioritas yang akan diutamakan untuk pergantian anak buah kapal.

A. *Screening*

Proses *screening* dilakukan guna untuk memastikan bahwa semua sertifikat kandidat adalah sertifikat asli, pengecekan keaslian sertifikat dapat dilihat pada website (<https://pelaut.dephub.go.id>). contohnya seperti sertifikat *expired* pada saat melamar pekerjaan sehingga perusahaan memberikan

waktu atau kesempatan *crew* untuk merealisasi sertifikat yang sudah *expired*, jika sertifikat tidak *expired* lanjut ketahap wawancara 1.

B. Wawancara – 1

1. Kandidat yang telah memenuhi persyaratan administrasi akan melanjutkan ke tahap

- wawancara pertama
2. Wawancara pertama ini dilaksanakan oleh *Crewing Officer* / *Crewing Assistant*, proses ini dapat dilakukan melalui pertemuan atau lewat telepon jika kandidat tidak berada di lokasi sekitar kantor perekrutan.
 3. Tema pada wawancara pertama ini fokus pada tes personal masing- masing kandidat.
 4. Kandidat yang lulus pada tahap ini akan melanjutkan ke tahap wawancara kedua yakni tes lisan dan tes tulis sesuai dengan kompetensi masing- masing kandidat. Jika tidak lulus dalam tahap wawancara 1 maka perusahaan akan mencari (*Reject*) kandidat baru.
- C. Wawancara – 2 (Tes Lisan dan Tes Tertulis)
1. Wawancara kedua ini dilakukan dalam dua bentuk, yakni tes secara lisan dengan pihak yang berkaitan (sesuai dengan posisi yang dilamar) dan tes tulis untuk mengetahui kemampuan dari kandidat.
 2. Tes tertulis
Diwajibkan untuk kandidat dengan jabatan perwira. Kandidat yang tidak berada di lokasi tempat seleksi dapat melakukan tes tulis melalui website.
 3. Tes Lisan
Departemen Operati ons bertanggung jawab untuk melakukan wawancara kandidat pada posisi *deck*, sedangkan *Departemen Technical* bertanggung jawab untuk kandidat pada posisi mesin.
- D. Tes Kesehatan
1. Kandidat yang telah dinyatakan lulus pada tahapan sebelumnya, maka selanjutnya akan diperiksa surat kesehatan yang masih berlaku.(Minimal masa kontrak kerja 6 Bulan)
 2. Apabila kandidat tidak memiliki surat lulus tes kesehatan, maka kandidat diwajibkan untuk melakukan tes kesehatan ulang di rumah sakit tertentu dengan biaya sendiri jika diminta oleh pihak syahbandar.
- E. Proses Induksi/Familiarisasi
1. Setelah dinyatakan lulus dari tes- tes yang telah dilakukan, maka anak buah kapal wajib mengikuti kegiatan induksi prejoining
 2. *Departemen Crewing* akan menentukan tanggal untuk setiap kandidat yang diterima bekerja di kapal untuk melakukan induksi sebelum memulai bekerja di kapal.
 3. *Briefing* atau induksi dihadiri oleh perwakilan dari *departemen Crewing, HSSE, TNB Operation, FLF Operation* dan *departemen Technical* (form attendant list).
- F. Pemberangkatan Anak Buah Kapal
1. Setelah mengikuti proses induksi, anak buah kapal akan diberangkatkan ke masing- masing kapal yang telah ditentukan oleh *Departemen Crewing*.
 2. *Departemen Crewing* akan

menyediakan perlengkapan standar safety (APD) yang harus digunakan anak buah kapal saat bekerja di kapal yaitu sepatu

safety, wearpack, kaca mata, masker dan pelindung telinga.

3. Sign On

Pada saat ini crew menandatangani surat perjanjian kerja antara perusahaan dan crew. (form perjanjian kerja internal). Sebelum diberangkatkan ke kapal, anak buah kapal melakukan proses sijil di kantor kesyahbandaran (membuat perjanjian kerja laut (PKL) yang disijil di KSOP setempat) untuk selanjutnya ditempatkan di kapal sesuai dengan rencana yang telah diatur sebelumnya. (Form Sign On). Jika posisi kapal saat itu tidak berada di area Banjarmasin/Samarinda maka crew tersebut diberangkatkan ke lokasi kapal itu berada dengan biaya yang ditanggung oleh Perusahaan.

Kendala yang dihadapi saat proses perekrutan anak buah kapal

A. Sertifikat pelaut yang expired

Kendala yang dijumpai ketika proses perekrutan anak buah kapal yaitu terdapat disertifikat pelaut yang expired pada saat melamar pekerjaan sehingga perusahaan memberikan waktu atau kesempatan crew untuk merealisasi sertifikat yang sudah expired dan melampirkan surat keterangan

beserta kwitansi

revalidasi asli kampus penyelenggara revalidasi

B. Medical Check Up (MCU) tidak

fit/temporary unfit

Jika Medical Check up (MCU) crew dinyatakan tidak fit/temporary unfit crew (Lampiran 5) akan dianjurkan untuk konsultasi kedokter spesialis sesuai temuan saat medical check up (MCU) setelah konsultasi/berobat jika dokter spesialis menyatakan bahwa crew sehat untuk bekerja/Fit To Work (Lampiran 6), maka akan diproses ketahap induksi/pre-joining, jika medical check up (MCU) dinyatakan unfit atau perlu kontrol dalam jangka waktu yang lama maka akan dicarikan kandidat lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis selama melaksanakan penelitian di PT Permata Bahari Shipping, maka penulis dapat menyimpulkan dari permasalahan yang terjadi tersebut adalah :

1. Proses perekrutan pergantian anak buah kapal
 - a. Pengajuan Pergantian/Penambahan Anak Buah Kapal
 - b. Proses Administrasi
 - c. Screening
 - d. Wawancara – 1
 - e. Wawancara – 2 (Tes Lisan dan Tes Tertulis)
 - f. Tes Kesehatan
 - g. Proses Induksi/Familiarisasi
 - h. Pemberangkatan Anak

- Buah Kapal
2. Kendala yang dihadapi saat proses perekrutan anak buah kapal
 - a. Terdapat dokumen yang *expired* pada saat melamar pekerjaan
 - b. Ketidaklengkapan dokumen sesuai dengan SOP perusahaan
 - c. Sertifikat yang sudah direvalidasi hanya Melampirkan kwitansi, minimal melampirkan surat keterangan beserta kwitansi
 - d. *Medical check up crew* yang tidak kurang *fit/temporary unfit crew* dianjurkan untuk konsultasi kedokter spesialis

DAFTAR PUSTAKA

- Buku :
- Djohari, S. (2004). *Pokok-Pokok Hukum Perkapalan*, UII Press, Jakarta.
- Gibson. (2011). *Organisasi dan Manajemen*, Erlangga, Jakarta.
- Handayaniingrat. (2011). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Haji Masagung, Jakarta.
- Heru. (2010). *Manajemen SumberDaya Manusia Sebagai Dasar Meraih Keunggulan Bersaing*, STIM YKPN, Yogyakarta.
- Simamora, H. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Skrripsi atau Tugas Akhir :
- Rivai. (2008). *Management sumber daya manusia untuk perusahaan PT. Remaja Rosda.*
- Web :
- Cisto. (2019). *Crewing Agency dan Kegiatannya Setiap Hari*, (Online), <https://koneksea.com/belajar-jadi-crewing-officer/>. (Diakses 25 Juli 2023).
- Dharma, S. (2022). *Crewwing*, (Online), <https://shipsapp.co.id/Artikel/crewing>. (Diakses 01 Agustus 2023).
- Menteri Perhubungan. (1998). *Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 70 tahun 1998 tentang pengawakan kapal*, (Online), (Diakses 23 April 2023).
- Selly. (2022). *Shipping Adalah Pengiriman Barang, Ini Jenis-Jenisnya*, (Online), <https://www.selly.id/blog/shipping-adalah/>. (Diakses 25 Juli 2023).
- Undang-undang. (1992). *Undang-undang Nomor 21 Tahun 1992 Tentang Pelayaran Pasal 1 Ayat 11*, (Online), (Diakses 23 April 2023).